

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN VIDEO BANDICAM PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NOLOBANGSAN

Pratiwi Dyah Indari¹, Yahya Hanafi², Irma Yulianti Budi Safitri³, Sri Hartini⁴

¹SD Negeri Nolobangsan
^{2,4}Universitas Ahmad Dahlan
³SD Muhammadiyah Danurejan

Email: pratiwiadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tema 4 Materi Kegiatan Ekonomi yang berada di bawah KKM, sehingga penulis tergerak untuk meneliti dan mengajukan solusi dengan menerapkan video bandicam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi menggunakan media video di kelas IV SD Negeri Nolobangsan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini, merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Nolobangsan dan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan video yang direkam dengan aplikasi bandicam untuk meningkatkan hasil belajar kognitif muatan IPS dalam materi kegiatan ekonomi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober sampai dengan 11 November 2020. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Nilai rata rata yang diperoleh siswa pada akhir siklus I adalah 70,3 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 siswa (55,6%), kemudian pada akhir siklus II rata - rata nilai siswa meningkat menjadi 81,1 dan sebanyak 8 siswa memperoleh nilai mencapai KKM (88,9%).

Kata kunci: IPS, media video bandicam, hasil belajar kognitif

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, penanaman nilai serta ketrampilan dasar bagi peserta didik. Pendidikan bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri dalam kehidupan pribadi dan sosial sebagai bagian dari anggota masyarakat dan negara. Pendidikan besar pengaruhnya bagi keberlangsungan hidup manusia. Seorang individu yang dapat hidup dengan baik dan wajar adalah seseorang yang mampu menguasai pengetahuan-pengetahuan lain seperti mata pelajaran IPS. Karena pendidikan IPS memegang peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan pembentukan sumber daya manusia yang

berkualitas. Begitu besarnya peranan pendidikan IPS bagi peserta didik SD menjadikan IPS sebagai mata pelajaran yang tidak bisa dianggap remeh atau diabaikan.

Pandemi Covid 19, memaksa guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Semua pihak, mulai dari sekolah, guru, siswa, sampai orang tua harus beradaptasi dan melakukan perubahan. Praktik pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Kebiasaan guru yang bisa menjelaskan materi secara langsung (saat pembelajaran luring) berpengaruh terhadap kevariatifan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Peran orang tua tak kalah penting dalam proses pembelajaran daring. Dikarenakan pembelajaran dilakukan di rumah maka orang tua harus dapat menjadi partner guru untuk melakukan pendampingan proses. Dan hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan dari masing - masing orang tua. Tingkat pendidikan dan kesadaran yang rendah akan berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga pemahaman terhadap materi pembelajaran. Terlebih pada muatan pelajaran IPS yang cakupan materinya cukup luas dan abstrak.

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang pendidik khususnya guru agar selalu berusaha menciptakan inovasi dalam pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswanya mengalami peningkatan. Kemajuan teknologi yang memunculkan aneka aplikasi inovatif harus dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai.

Permasalahan di atas harus segera diperbaiki, cara mengajar guru harus dirubah, guru harus kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran daring yang dapat membantu peserta didik dan orang tua dalam memahami materi. Guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar, kemudian bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, menggunakan media video pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik, dan membantu siswa lebih memahami makna pembelajaran materi kegiatan ekonomi. Dengan harapan bahwa melalui penggunaan media video bandicam ini semangat belajar siswa kembali meningkat sehingga hasil belajarnya semakin membaik. Untuk mengetahui lebih jauh dari pengaruh media video bandicam, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPS Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Video Bandicam Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nolobangsan”.

Hasil belajar menurut Kunandar (2013) adalah “kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik. Perubahan hasil belajar tersebut meliputi perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikuasai oleh peserta didik yang dapat membentuk pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan ketrampilan dalam pembelajaran.

Trianto (2010) juga mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Sementara Djahiri dan 14 Ma'mun (dalam Rudi Gunawan, 2011) berpendapat IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari ketrampilan dasar yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Tujuan mata pelajaran IPS agar

penyelenggaraan pendidikan mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat

Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Gagne (Sadiman, 2003) mendefinisikan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan menurut Briggs (Asyhar, 2011) mendefinisikan “Media sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar”. Kemudian menurut Sadiman (2003) “Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk (Arsyad, 2004 dalam Rusman dkk 2011), Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak (Sadiman, 2008).

Audio Visual adalah media instruksional moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Menurut Sri Anitah W, dkk. (2010:6.30) adalah: Dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru, Guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher), tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media audio visual, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Aplikasi Bandicam merupakan utilitas perekam layar yang sangat mudah penggunaannya. Aplikasi Bandicam ini memiliki beberapa fitur utama, seperti: tambahan overlay kamera web, fitur ini memfasilitasi untuk penggunaan kamera web saat sedang merekam sehingga, hasil videonya terlihat figur guru yang sedang menjelaskan; mencampurkan suara saat video sedang direkam; dapat menambahkan efek klik tetikus dan animasi saat perekaman.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dalam pembelajaran daring dimasa pandemi melalui penggunaan media video bandicam pada siswa kelas IV SD Negeri Nolobangsan tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan kajian teori di atas dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut: “Dengan menggunakan media video bandicam dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri Nolobangsan Tahun Pelajaran 2020/2021.”

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya & Dedi, 2011). Peneliti dibantu oleh observer yang bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi.

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP; alat peraga yang berupa PPT bernarasi yang direkam dengan aplikasi bandicam sehingga menjadi format video; bahan ajar yang berisi rangkuman materi dalam bentuk file pdf; LKPD (Pada siklus 1 pertemuan 1 = membuat peta konsep, sedangkan pada pertemuan 2 menceritakan kegiatan ekonomi pada produksi suatu

barang. Pada siklus 2 pertemuan 1 = membuat pohon profesi, sedangkan pada pertemuan 2 = mengelompokkan pekerjaan); lembar evaluasi dengan bentuk dan jumlah yang bervariasi; dan instrumen penelitian untuk dua pertemuan (lembar observasi aktivitas siswa dan guru)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan skenario (perencanaan) atau mengacu pada RPP yang telah disusun oleh guru dan kolaborator sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa melalui penggunaan video bandicam dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan pemberian video PPT bernarasi dengan bandicam, penjelasan LKPD, dan evaluasi.

Pengamatan/observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Pengamatan dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan media video dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati aspek-aspek keberhasilan pada diri masing-masing siswa dan aktivitas guru. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan peneliti selanjutnya.

Refleksi dilakukan sebagai upaya evaluasi peneliti bersama kolaborator. Peneliti bersama guru menganalisis dan mengelola data hasil observasi dan interpretasi. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Apabila masih ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nolobangsan, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman pada tanggal 14 Oktober sampai dengan 11 November 2020.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Nolobangsan, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 9 siswa dengan komposisi perempuan 4 siswa dan laki-laki 5 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran berupa video yang direkam dengan aplikasi bandicam untuk meningkatkan hasil belajar kognitif.

4. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai hasil belajar siswa. Tes diberikan pada tiap akhir pertemuan setiap siklus yang dilaksanakan. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa ketika menggunakan media video bandicam dalam pembelajaran IPS. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data-data berupa data tes dan non tes. Data tes berupa dokumen hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa dan data non tes merupakan foto-foto siswa mengikuti proses pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi.

5. Kriteria Ketuntasan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ditandai dengan 75% jumlah siswa nilainya lebih besar atau sama dengan KKM yaitu minimum 70.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui penggunaan aplikasi bandicam untuk pembuatan video presentasi.

Untuk menghitung rerata kelas rumus yang digunakan adalah

$$X = \Sigma X / N$$

Ket: X = Rata-rata (*mean*).

ΣX = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase siswa yang lulus rumus yang digunakan adalah

$$P = F/N \times 100\%$$

Ket: P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Nolobangsan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media video yang direkam dengan bandicam ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Diakhir pertemuan dilakukan test evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan. Observasi terhadap aktivitas guru maupun siswa, dilakukan di setiap pertemuan yang bertujuan mengamati perkembangan aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan Tindakan diawali dengan menentukan waktu penelitian. Waktu yang direncanakan untuk tindakan Siklus I adalah tanggal 16 Oktober 2020 untuk pertemuan I dan tanggal 19 Oktober 2020 untuk pertemuan II; Menyiapkan materi pembelajaran tentang pengertian dan jenis - jenis kegiatan ekonomi; Menyusun RPP; Menyusun LKPD dan instrumen soal evaluasi (meliputi kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran); Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan

menggunakan media video; Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan aplikasi googlemeet dan whatsapp grup. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, doa bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan mempelajari kegiatan ekonomi. Sebelum masuk ke materi inti, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang isi teks bacaan mengenai jenis pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh yang diceritakan. Guru menyampaikan alur kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran tersebut. Kemudian guru mengirimkan link video dari youtube sebagai penjelasan materi. Video yang terdapat di link youtube tersebut merupakan video penjelasan yang dibuat guru dengan menggunakan aplikasi bandicam. Setelah siswa memperhatikan penjelasan materi dari video, guru melakukan tanya jawab dengan tujuan memberi penguatan terhadap peserta didik. Lalu guru menyampaikan kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam LKPD, yaitu siswa merangkum materi yang disampaikan dalam bentuk mindmap (peta konsep) dan menceritakan alur kegiatan ekonomi yang dilalui beras sehingga bisa sampai ke tangan konsumen. Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerjanya, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi dengan mengajak tanya jawab terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi. Selama proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa diamati oleh observer.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 November 2020 dan Senin, 9 November 2020. Kegiatan perencanaan diawali dengan menyiapkan materi pembelajaran tentang jenis pekerjaan berdasarkan daerah tempat tinggal; Menyusun RPP; Menyusun LKPD dan instrumen soal evaluasi (meliputi kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran); Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan media video; Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, doa bersama dan presensi. Guru menyampaikan tujuan mempelajari jenis pekerjaan berdasarkan daerah tempat tinggal. Sebelum masuk ke materi inti, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang isi teks bacaan mengenai perjalanan kayu menjadi perabot rumah tangga. Guru menyampaikan alur kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran tersebut. Kemudian guru mengirimkan link video dari youtube sebagai penjelasan materi. Video yang terdapat di link youtube tersebut merupakan video penjelasan yang dibuat guru dengan menggunakan aplikasi bandicam. Setelah siswa memperhatikan penjelasan materi dari video, guru melakukan tanya jawab dengan tujuan memberi penguatan terhadap peserta didik. Lalu guru menyampaikan kegiatan yang harus diselesaikan siswa dalam LKPD, yaitu siswa membuai pohon kreasi dan mengelompokkan pekerjaan sesuai daerah tempat tinggal. Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerjanya, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi dengan mengajak tanya jawab terkait pembelajaran yang sudah berlangsung. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi. Selama proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa diamati oleh observer.

Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I berdasarkan analisis yang diperoleh menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 55,6 %. Hal ini menunjukkan masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75%. Pada siklus II, tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 88,9 %. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

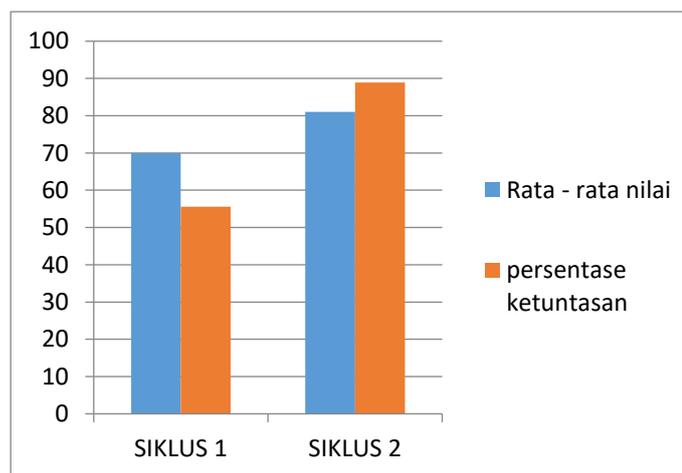
Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Rata - rata hasil belajar siswa	Persentase siswa yang tuntas
Siklus I	70,3	55,6 %
Siklus II	81,1	88,9 %

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Tindakan	Persentase aktivitas siswa	Persentase aktivitas guru
Siklus I	83,6 %	85 %
Siklus II	88,3 %	90 %



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I dan II

2. Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas peneliti melibatkan teman sejawat untuk melakukan observasi dan memberi masukan berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guna menemukan kekurangan peserta didik maupun guru sebagai pengajar.

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan hasil belajar maupun aktivitas siswa. Berdasarkan analisis dari lembar observasi aktivitas siswa, menunjukkan adanya peningkatan, mulai dari siklus pertama pertemuan pertama sampai siklus kedua pertemuan kedua. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, dimana ketika siswa menonton video penjelasan materi lalu guru memberi pertanyaan secara lisan dapat dijawab dengan baik. Menurut Sanjaya (2013) pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas, membangkitkan rasa ingin tahu dan memusatkan perhatian siswa. Hal lain yang terlihat di dalam proses pembelajaran adalah keseriusan siswa dalam

menyelesaikan aktivitas dalam LKPD. Dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil analisis yang dilakukan pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus pertama yang diperoleh sebesar 70,3 dengan ketuntasan belajar sebesar 55,6 %. Dan hasil tersebut jelas belum bisa dikatakan tuntas karena masih dibawah indikator keberhasilan sebesar 75%. Ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar pada siklus I belum tuntas, antara lain adalah : (a) terdapat beberapa siswa yang masih kurang teliti dalam memahami video penjelasan materi, (b) perubahan jumlah dan bentuk soal (pada pertemuan pertama dengan bentuk pilihan ganda dan pertemuan kedua dengan bentuk isian), (c) beberapa siswa mempunyai kecenderungan tidak mau bekerja keras sehingga hanya menjawab asal

Analisis hasil belajar pada siklus II, didapat peningkatan rata - rata hasil belajar kognitif siswa secara klasikal sebesar 81,1 dengan tingkat presentase siswa yang tuntas adalah 88,9 %. Dan hasil ini sudah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yaitu 75% jumlah siswa nilainya lebih besar atau sama dengan KKM yaitu minimum 70. Peningkatan hasil belajar kognitif dari siklus I ke siklus II sebesar 33,3 %. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I. Pencapaian ini diperoleh karena adanya perbaikan yang dilakukan guru dari siklus I, antara lain adalah :

- a. memproduksi video baru
- b. memvariasi bentuk aktivitas siswa dalam LKPD (siklus 1 pertemuan 1 membuat mind map, pertemuan 2 bercerita; siklus 2 pertemuan 1 membuat pohon profesi, pertemuan 2 mengelompokkan jenis pekerjaan) sehingga siswa tidak jenuh;
- c. memvariasi bentuk evaluasi dengan menggunakan googleform

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh hasil: (a) siswa lebih teliti dalam memahami penjelasan materi dalam video, (b) siswa lebih antusias dan mau bekerja keras dalam menyelesaikan setiap evaluasi maupun kegiatan dalam LKPD, dan (c) siswa memiliki keberanian untuk bertanya.

Peningkatan hasil belajar siswa sehingga bisa mencapai indikator keberhasilan pastinya tidak lepas dari karakteristik media pembelajaran yang digunakan yaitu video yang dibuat dengan memanfaatkan aplikasi perekam layar bandicam. Penggunaan media audio visual seperti video yang dapat menaikkan nilai peserta didik ini sesuai dengan temuan yang disampaikan oleh Arsyad (2014) menjelaskan bahwa penggunaan media dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Pembelajaran menjadi lebih jelas dan bermakna, sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, 3) Peserta didik dalam kegiatan belajartidak hanya menyimak uraian guru saja, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan,memerankan, dan mendemonstrasikan, dan 4) Model atau metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal atau ceramah saja oleh guru, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Kelebihan dari aplikasi bandicam ini antara lain:

- a. User friendly, dimana tampilan Bandicam sangat mudah untuk digunakan bahkan bagi pemula karena tidak perlu melakukan banyak pengaturan (tinggal rekam dan simpan) sehingga membuat guru dengan mudah memulai perekaman

- b. Memiliki fitur yang cukup lengkap, seperti perekam layar video (memudahkan guru untuk merekam tampilan layar power point); overlay kamera web = tambahkan kamera web di video yang sedang direkam sehingga sosok guru yang sedang mempresentasikan materi dapat terlihat di layar; perekaman suara; dan efek tetikus yang bermanfaat menambahkan efek klik mouse dan animasi selama merekam.
- c. Format video yang dihasilkan langsung dalam bentuk MP4 dengan ukuran file yang cukup kecil sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk proses convert
- d. Unggah video ke YouTube tanpa mengubah/mengurangi kualitas (720p/1080p). Kualitas gambar maupun suara di video yang baik, memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi bandicam untuk pembuatan video pembelajaran muatan pelajaran IPS dalam materi kegiatan ekonomi, dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir siklus I adalah 70,3 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 siswa (55,6%), kemudian pada akhir siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,1 dan sebanyak 8 siswa memperoleh nilai mencapai KKM (88,9%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung; Alfabeta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Padmono, Y. 2010. *Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK*. Online: edukasi.kompasiana.com
- Sadiman,dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sanjawa, W. 2013. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sapriya.2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). *Peranan model pembelajaran value clarification trechnique Berbantuan Medai Audio Visual Umtuk meningkatkan hasil belajar siswa* . *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53-68.